

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut (Sekaran dan Bougie, 2013) yang menjadi objek penelitian merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka konklusinya ialah bahwa objek penelitian adalah suatu atribut yang memiliki nilai juga karakteristik tertentu yang bersifat objektif, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diandalkan, untuk didapatkan datanya kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya ialah tingkat *Debt covenant*, *Audit delay*, dan *Financial distress*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian.

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu (Suryana, 2010). Adapun menurut (Sugiyono, 2017: 2) mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan 30 kegunaan

tertentu. Sedangkan yang diungkapkan oleh (Siyoto dan Sodik., 2015) bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka didapatkan konklusinya bahwa metode penelitian adalah suatu teknik, prosedur, langkah-langkah, cara-cara dalam mendapatkan, mengumpulkan, dan menganalisis data, yang digunakan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikasi dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian verifikasi merupakan metode yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan hipotesis (Sugiyono, 2013). Sedangkan yang diungkapkan oleh Muharto dan Arisandy (2016:33), metode penelitian verifikasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. Maka, Metode Penelitian Verifikasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam penelitian ini metode verifikasi digunakan untuk menguji data mengenai seberapa besar tingkat *debt covenant* terhadap *audit delay*, juga bagaimana *financial distress* dapat memoderasi pengaruh tingkat *debt covenant* terhadap *audit delay*, yang pada akhirnya didapat apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Menurut Sandu Siyoto dan Ali sodik (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan

desain penelitiannya. Sedangkan menurut Hardani dkk. (2020) menjelaskan bahwa Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis atau teori atau fenomena. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan berupa angka (numbers) sebagai lambang dari peristiwa atau kejadian dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat *debt covenant* terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh *financial distress* melalui perhitungan secara statistik agar hasilnya lebih akurat.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi, uraiannya sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, Bougie 2017:79). Sedangkan menurut Hardani dkk. (2020) variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variable lain. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu tingkat *debt covenant*. Menurut (Noviani dan Homan, 2021) bahwa *Debt covenant* menjelaskan bagaimana manajer menyikapi kontrak perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirin pribadi. Dengan demikian, untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan

menggunakan proksi dari tingkat *leverage* (Rosa. R, Andini, dan Raharjo. K, 2017). *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga untuk mengukur indicator ini menggunakan rasio *leverage* yang dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. Menurut (Ramadhoni.Y, 2014). Formulasi dari *leverage* adalah sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$$

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sandu Siyoto dan Ali sodik, 2015). Sedangkan menurut Hardani dkk. (2020) Variabel tak bebas (dependent variable) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu *audit delay*. Menurut (Saputra *et al*, 2020) *audit delay* merupakan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas pelaporan dan diukur dari akhir periode penutupan buku hingga tanggal terbit laporan auditor.

$$Audit\ Delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan (Kurniawan dan Laksito, 2015). Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari (Ginting dan Sembiring, 2018). Jumlah hari

tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan sehingga tampak seperti rumus berikut:

3.2.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderator (*moderating variable*) adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contigent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas (Uma Sekaran, 2014:120). Sedangkan menurut Hardani dkk. (2020) variabel moderasi (*moderating variable*), adalah yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi yaitu *financial distress*.

Financial distress is a stage of decline in financial conditions experienced by a company, which occurred before bankruptcy or liquidation. This condition is generally characterized by, among others, delays in shipping, declining product quality, and postponement of bill payments from banks. (Junaidi, 2016) *financial distress* berkaitan dengan keuangan perusahaan dimana setiap perusahaan pasti akan berurusan dengan keuangan untuk menjaga kelangsungan operasinya. Dengan demikian, penelitian ini bentuk pengukuran *financial distress* dengan menggunakan metode Z-Score dengan lima jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman (Indrasari *et al*, 2016). Metode ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Z_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$$

Di mana:

$X_1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$

$X_2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total Aktiva}$ $X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Aktiva}$

$X_4 = \text{Nilai pasar modal} / \text{Nilai buku hutang}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total aktiva}$

Dengan kriteria:

- a. $Z > 2,99$ berada di zona aman sehingga dikategorikan sebagai perusahaan dalam keadaan sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,81 < Z < 2,99$ berada di zona abu-abu sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan rawan bangkrut.
- c. $Z < 1,81$ berada di zona berbahaya sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangkrut.

3.2.2.4 Operasional Variabel

Agar lebih mudah untuk mengetahui dan memahami variabel-variabel yang digunakan, penulis menjabarkan ke dalam bentuk tabel operasional variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Tingkat <i>Debt covenant</i> (X)	<i>Debt covenant</i> menjelaskan bagaimana manajer menyikapi kontrak perjanjian utang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan diri pribadi. (Noviani dan Homan, 2021).	Dihitung menggunakan proksi <i>leverage</i> $Leverage = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$	Rasio

<p><i>Financial distress (Z)</i></p>	<p><i>Financial distress</i> merupakan keadaan dimana keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan dan apabila keadaan ini terjadi secara terus-menerus maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.</p> <p>(Rachmawati A, 2019).</p>	<p>Metode analisis kebangkrutan altman Z-Score</p> $Z' = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$ <p>Z = Indeks Kebangkrutan</p> <p>$X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$</p> <p>$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$</p> <p>$X_3 = \text{Laba sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$</p> <p>$X_4 = \text{Ekuitas pemegang saham} / \text{Total Kewajiban}$</p> <p>$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Audit delay (Y)</i></p>	<p><i>audit delay</i> merupakan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas pelaporan dan diukur dari akhir periode penutupan buku hingga tanggal terbit laporan auditor.</p> <p>(Saputra <i>et al</i>, 2020)</p>	<p><i>Audit delay</i> = Tanggal laporan audit - Tanggal laporan keuangan</p>	<p>Rasio</p>

Sumber: Diolah Penulis, 2023

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Pengumpulan Data

Data dapat dikumpulkan dari sumber primer ataupun sekunder, yang merupakan bagian dalam penelitian kuantitatif. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel

keterkaitan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran dan Bougie, 2017:130). Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Disisi lain, data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani dkk. 2020).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari *annual report* seluruh perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Informasi tersebut dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data baik primer maupun sekunder dan merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti (Siregar, 2013:17). Sedangkan menurut Hardani dkk. (2020) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi dokumenter pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan dengan menelusuri website resmi secara online untuk memperoleh *annual report* perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang memberikan informasi mengenai tingkat *debt covenant*, *financial distress*, dan *audit delay*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sandu Siyoto dan Ali sodik, 2015). Sedangkan Sekaran & Bougie (2016:236) mengatakan bahwa populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diinginkan peneliti untuk diselidiki. Diperjelas oleh Margono (dalam Hardani dkk, 2020) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor , *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website www.idx.com dan idnfinancials.com terdapat perusahaan dan terbagi 2 sub sektor perusahaan real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Tabel 3. 2
Data Perusahaan Properti, Real Estate & konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sub Sektor Properti dan Real Estate		
No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ADCP	PT. Adhi Commuter Properti Tbk
2	AMAN	PT. Makmur Berkah Amanda Tbk
3	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
4	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk
5	ASPI	PT. Andalan Sakti Primaindo Tbk

6	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
7	ATAP	PT. Trimitra Prawara Goldland Tbk
8	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
9	BAPI	PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk
10	BBSS	PT. Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
11	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
12	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
13	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk
14	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
15	BKDP	PT. Bukit Darmo Tbk
16	BKSL	PT. Sentul City Tbk
17	BSBK	PT. Wulandari Bangun Laksana Tbk
18	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
19	CBPE	PT. Citra Buana Prasida Tbk
20	CITY	PT. Natura City Developments Tbk
21	CPRI	PT. Capri Nusa Satu Properti Tbk
22	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
23	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
24	DILD	PT. Intiland Development Tbk
25	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
26	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
27	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
28	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk
29	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
30	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk
31	GAMA	PT. Aksara Global Development Tbk
32	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
33	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
34	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
35	HOMI	PT. Grand House Mulia Tbk
36	IPAC	PT. Era Graharealty Tbk
37	JRPT	PT. Jaya Real Tbk
38	KBAG	PT. Karya Bersama Anugerah Tbk

39	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
40	KOTA	PT. DMS Propertindo Tbk
41	LAND	PT. Trimitra Propertindo Tbk
42	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk
43	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
44	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
45	MABA	PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk
46	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
47	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
48	MMLP	PT. Mega Manunggal Tbk
49	MPRO	PT. Maha Properti Indonesia Tbk
50	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
51	MTSM	PT. Metro Realty Tbk
52	MYRX	PT. Hanson International Tbk
53	NIRO	PT. City Retail Developments Tbk
54	NZIA	PT. Nusantara Almazia Tbk
55	OMRE	PT. Indonesia Prima Tbk
56	PAMG	PT. Bima Sakti Pertiwi Tbk
57	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
58	POLI	PT. Pollux Hotels Group Tbk
59	POLL	PT. Pollux Properties Indoensia Tbk
60	PPRO	PT. PP Properti Tbk
61	PURI	PT. Puri Global Sukses Tbk
62	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
63	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
64	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
65	REAL	PT. Repower Asia Indonesia Tbk
66	RIMO	PT. Rimo International Lestari Tbk
67	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
68	ROCK	PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk
69	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
70	SAGE	PT. Saptausaha Gemilangindah Tbk
71	SATU	PT. Kota Satu Properti Tbk

72	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
73	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
74	TARA	PT. Agung Semesta Sejahtera Tbk
75	TRIN	PT. Perintis Trinita Properti Tbk
76	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk
77	VAST	PT. Vastland Indonesia Tbk
78	WINR	PT. Winner Nusantara Jaya Tbk
79	TRUE	PT. Trinita Dinamik Tbk
Sub Sektor Konstruksi Bangunan		
No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
80	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
81	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk
82	CSIS	PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
83	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
84	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Tbk
85	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama
86	KRYA	PT. Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk
87	MTRA	PT. Mitra Pemuda Tbk
88	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
89	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk
90	PTDU	PT. Djasa Ubersakti Tbk
91	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan Tbk
92	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk
93	SMKM	PT. Sumber Mas Konstruksi Tbk
94	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
95	TAMA	PT. Lancartama Sejati Tbk
96	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk
97	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
98	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
99	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk

Sumber: Data diolah peneliti dari dan idx.com, 2023

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sekaran dan Bougie, 2017:54). Menurut Sandu Siyoto dan Ali sodik (2015) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non *probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). *Purposive sampling* disebut juga *judgemental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Priyono, 2008) Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor , real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022.	99
2	Perusahaan sektor properti, real estate & konstruksi bangunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual <i>report</i>) secara lengkap dari tahun 2020-2022.	(35)
Jumlah Sampel Penelitian		64
Total Sampel Penelitian (3 tahun)		192

3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu data yang terkumpul tanpa adanya generalisasi saat penarikan kesimpulan. Penyajian data dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya (Ghozali, 2018). Adapun pada penelitian ini peneliti bermaksud memberikan gambaran melalui statistik deskriptif terkait variabeltingkat *debt covenant*, *financial distress* dan *audit delay*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian (Sofianty dkk., 2022: 46). Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan exact test Monte Carlo dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test Monte Carlo adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.

b. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat dilakukan cara untuk mendeteksi adanya data outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Menurut Ghozali (2018), ada empat penyebab timbulnya data outlier:

1. Kesalahan dalam menginput data
2. Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program computer
3. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
4. Outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi data outlier adalah dengan melihat grafik boxplot pada setiap variable. Apabila terdapat angka yang terletak di luar boxplot maka angka tersebut dapat dihilangkan karna dianggap terlalu ekstrim.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Sofianty,dkk., 2022: 65).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal (Ghozali 2007:9). Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF \leq 10$); atau
 - 2) Nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 ($Tolerance \geq 0,1$).
3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien – koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati dalam Elmasari, 2010:53).

Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi et al. (2018, hal. 57) “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.5.3 Analisis Regresi Linear

- 1) Analisis regresi linear sederhana

Ditinjau bagaimana variabel independen yang tunggal dapat dipergunakan sebagai dasar melakukan prediksi terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, (2013); Sekaran, Bougie, (2016) Persamaan dalam regresi linear sederhana ditunjukkan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta DC + \varepsilon$$

Keterangan:

α = *Konstanta*

β = *Koefisien regresi*

ε = *Error*

AD (*Audit delay*) = Variabel Dependen

DC (*Debt covenant*) = Variabel Independen

2) *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Menurut (Ghozali, 2013: 229) *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbeda dengan analisis sub kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Model persamaan analisis regresi moderasi yang digunakan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 DC + \beta_2 FD + \beta_3 DC*FD + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

DC (*Debt covenant*) = Variabel Independen

AD (*Audit delay*) = Variabel Dependen

FD (*Financial distress*) = Variabel Moderasi

$\beta_1, 2$ = Koefisien Regresi

E = Error

3.5.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2005). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. < 0,05, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Nilai Sig. \geq 0,05 maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel penelitian (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan level signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berdasarkan nilai probabilitas dan membandingkan t hitung dan t tabel, sebagai berikut (Riduwan, 2005:163):

- 1) Berdasarkan probabilitas
 - a. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05 artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi \leq 0,05, artinya bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Membandingkan t hitung dengan t table
 - a. Ho ditolak jika thitung > ttabel atau jika nilai signifikansi < nilai α
 - b. Ho diterima jika thitung \leq ttabel atau jika nilai signifikansi \geq nilai α

3.5.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R-Squares)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian, melakukan pengujian koefisien determinasi untuk mengukur proporsi atau presentase atas besar/kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Hal tersebut dapat diartikan jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika R^2 semakin kecil mendekati 0 maka kecil bahkan terbatas

pengaruhnya atas variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2010: 231) dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi